

ANALISIS HAMBATAN DAN STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PERKALIAN MATEMATIKA DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Diana Tuhfatul Mubarakah¹, Fina Rizkianita², Jihan Nabila³, Kowiyah⁴

Pendidikan Guru Dasar Sekolah Dasar¹²³⁴
Universitas Muhammadiyah Pof. Dr. Hamka¹²³⁴
dianatuhfatuh22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar serta mengidentifikasi strategi yang diterapkan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di salah satu SD Negeri di Jakarta Timur. Subjek penelitian adalah seorang guru kelas III yang berpengalaman dalam mengimplementasikan kurikulum matematika. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa terletak pada pemahaman konsep perkalian, yang diperparah oleh kurangnya dukungan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah. Guru mengatasi kendala tersebut melalui penggunaan media sederhana seperti buku saku perkalian, penerapan sistem penghafalan bertahap, serta strategi evaluasi berupa pemanggilan acak siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua berperan penting dalam membantu siswa meningkatkan motivasi dan pemahaman matematika. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran inovatif serta penguatan sinergi antara sekolah dan orang tua guna menciptakan pembelajaran matematika yang lebih efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci: *pembelajaran matematika, hambatan guru, strategi pembelajaran, kolaborasi guru-orang tua, sekolah dasar*

Abstract

This study aims to analyze the challenges faced by teachers in teaching mathematics to third-grade elementary students and to identify the strategies used to overcome them. The research employed a qualitative approach with a case study design, conducted at a public elementary school in East Jakarta. The subject of this study was a third-grade teacher with direct experience in implementing the mathematics curriculum. Data were collected through semi-structured interviews and classroom observations. The findings revealed that the main difficulty experienced by students lies in understanding multiplication concepts, which is further influenced by the lack of parental involvement in home learning activities. The teacher addressed these challenges by utilizing simple learning media such as multiplication pocket books, applying a gradual memorization system, and implementing random student questioning as an engaging evaluation technique. Furthermore, collaboration between teachers and parents played a crucial role in improving students' motivation and comprehension of mathematics. The study recommends providing teacher training programs for developing innovative learning

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 588
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

media and strengthening school-parent partnerships to foster more effective and enjoyable mathematics learning.

Keywords: *mathematics learning, teacher challenges, instructional strategies, teacher-parent collaboration, elementary school*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan dasar dari berbagai disiplin ilmu yang memiliki peranan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hakikat matematika tidak sekadar berfokus pada angka atau perhitungan, melainkan juga pada pembentukan kemampuan berpikir logis, sistematis, serta abstrak. Sebagai ilmu yang bersifat universal, matematika mempelajari tentang pola, struktur, ruang, dan perubahan yang menjadi fondasi dalam penyelesaian berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari (Latif & Gilang Permana, 2023). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran matematika bertujuan menumbuhkan keterampilan mendasar serta mengembangkan pola pikir anak yang terarah dan relevan dengan kebutuhan di era digital.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD), khususnya pada kelas III, memiliki kedudukan yang sangat penting. Kelas ini menjadi masa peralihan ketika peserta didik mulai diperkenalkan pada konsep-konsep yang lebih menantang, seperti operasi hitung campuran, pengukuran, serta pengenalan bentuk-bentuk geometri dasar. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi tersebut menjadi faktor kunci dalam membangun pemahaman konsep yang kuat pada diri siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa guru sering dihadapkan pada berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Hambatan tersebut bisa berasal dari faktor internal, seperti kurangnya penguasaan materi dan keterbatasan kreativitas dalam memilih metode pembelajaran, maupun faktor eksternal, seperti perbedaan karakter siswa dan minimnya fasilitas pendukung (Suprianto, 2023).

Hasil observasi awal dan wawancara tidak terstruktur dengan salah satu guru kelas III SD menunjukkan adanya sejumlah kendala yang cukup dominan. Beberapa di antaranya meliputi kesulitan siswa dalam memahami konsep abstrak matematika, rendahnya minat belajar yang berdampak pada partisipasi siswa di kelas, serta keterbatasan waktu bagi guru untuk memberikan pendampingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, terbatasnya ketersediaan media pembelajaran dan alat peraga turut menjadi penghambat dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, laporan ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif berbagai hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran matematika di kelas III SD serta merumuskan strategi alternatif untuk mengatasinya. Penelitian terdahulu oleh Fauzi (2020) membuktikan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran inovatif serta penggunaan media konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Oleh karena itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata bagi pendidik dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih efektif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga mampu menumbuhkan kemampuan serta minat terhadap matematika sejak usia dini (Arya Agung, 2021).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena dianggap paling sesuai untuk menggali secara mendalam dan kontekstual mengenai berbagai hambatan serta strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar (Arif Rachman & Yochanan, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami situasi nyata yang dihadapi guru secara menyeluruh, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi proses pengajaran dan pembelajaran di kelas.

Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di wilayah Jakarta Timur. Subjek penelitian terdiri atas seorang guru kelas III yang memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan kurikulum serta kegiatan pembelajaran matematika. Teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan terbuka yang telah disusun sebelumnya. Fokus utama wawancara mencakup: (1) pengalaman guru dalam mengajar matematika di kelas III, (2) berbagai bentuk kendala yang muncul selama proses pembelajaran, baik yang bersumber dari siswa, sarana prasarana, maupun materi ajar, (3) strategi yang digunakan guru untuk menghadapi kendala tersebut, dan (4) kebutuhan guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Data yang terkumpul melalui wawancara kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif interaktif berdasarkan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) sebagaimana dijelaskan oleh Miles & Anal (2016). Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan data dari hasil wawancara; (2) penyajian data, dengan mengorganisasi informasi dalam bentuk matriks atau uraian deskriptif untuk mempermudah interpretasi; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses penafsiran makna dari data yang diperoleh dan pengujian kembali temuan untuk menjamin keabsahan hasil penelitian. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif, faktual, dan mendalam mengenai realitas pembelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, guru memiliki sejumlah harapan untuk meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar. Pertama, guru menginginkan adanya pelatihan atau workshop yang bersifat aplikatif dan relevan dengan kebutuhan di kelas, seperti pelatihan pembuatan media pembelajaran matematika yang sederhana, hemat biaya, serta dapat dibuat dari bahan daur ulang. Kedua, guru berharap agar komunitas praktisi, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), dapat lebih aktif berperan sebagai sarana berbagi pengalaman, strategi pembelajaran, serta pemecahan masalah yang dihadapi guru kelas III. Selain itu, guru juga menyampaikan kebutuhan akan modul ajar dan asesmen yang praktis dan sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Pemenuhan kebutuhan tersebut, sebagaimana diungkapkan oleh Tasdik dan Amelia (2021), diyakini mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran matematika yang lebih bermakna, kontekstual, dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran, guru tidak bergantung pada alat bantu yang canggih, melainkan memanfaatkan media sederhana seperti buku kecil perkalian yang mudah dibawa dan digunakan kapan saja. Untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa yang beragam, guru menerapkan sistem penghafalan bertahap dengan target mingguan yang sama bagi seluruh siswa. Siswa yang lebih cepat memahami dijadikan contoh atau tutor sebaya, sementara siswa lainnya diberi kesempatan mengikuti proses belajar sesuai kemampuannya. Salah satu penyebab utama kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika adalah minimnya latihan dan pembiasaan di rumah. Tanpa keterlibatan orang tua, pengetahuan yang diperoleh di sekolah cenderung cepat dilupakan.

Guna menumbuhkan semangat belajar siswa, guru menerapkan strategi “pemanggilan acak” ketika melakukan evaluasi hafalan. Strategi ini menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kompetitif, sekaligus menyenangkan. Dengan adanya target hafalan mingguan, siswa dapat memantau perkembangan mereka sendiri dan merasa termotivasi karena memiliki capaian yang jelas. Guru juga menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan, guru mengundang orang tua untuk berdialog dan mencari solusi bersama, misalnya dengan membiasakan anak mengulang hafalan di rumah.

Selain faktor-faktor tersebut, guru juga menghadapi kendala berupa padatnya materi kurikulum dan keterbatasan waktu belajar, sedangkan penguasaan konsep dasar seperti operasi perkalian membutuhkan latihan berulang dan kesabaran tinggi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam mengelola waktu agar proses pembelajaran tetap efektif dan efisien. Upaya yang dinilai paling berhasil dalam meningkatkan pemahaman sekaligus minat belajar matematika adalah sinkronisasi antara metode pembelajaran di sekolah—seperti penghafalan bertahap dan pemantauan rutin—dengan dukungan aktif dari orang tua di rumah. Kolaborasi harmonis antara guru dan orang tua terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang suportif, membantu anak lebih fokus, serta menumbuhkan motivasi intrinsik dalam mempelajari matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di wilayah Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika pada siswa kelas III masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Hambatan utama berasal dari kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar perkalian, yang menjadi inti pembelajaran di jenjang tersebut. Selain itu, kurangnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah juga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh terhadap rendahnya konsistensi latihan siswa.

Meskipun demikian, guru telah berupaya menerapkan berbagai strategi adaptif untuk mengatasi kendala tersebut. Upaya tersebut antara lain melalui penerapan metode pembiasaan menggunakan buku saku perkalian dan sistem penghafalan bertahap, yang membantu siswa menguasai konsep secara berkelanjutan. Guru juga menggunakan strategi evaluasi dengan pemanggilan acak guna menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Di samping itu, pemanfaatan media sederhana yang mudah diperoleh menjadi salah satu langkah efektif dalam mendukung proses pembelajaran tanpa ketergantungan pada fasilitas yang kompleks.

Hal lain yang tidak kalah penting adalah peran guru dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua untuk bersama-sama mencari solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kolaborasi ini terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar anak di rumah. Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran di masa mendatang, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pihak sekolah dan orang tua, disertai dengan dukungan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif dan kontekstual. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mampu memperkuat penguasaan konsep matematika bagi siswa kelas III Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rachman, Yochanan, A. I. S. (2024). Dan R & D. In CV Saba Jaya Publishr.
- Arya Agung, H. P. (2021). Perlindungan Data Pribadi Dalam Proses Pengurusan Perizinan Perusahaan Berbasis Elektronik Online Single Submission (OSS). *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 9(1), 62. <https://doi.org/10.25157/justisi.v9i1.4862>
- Latif, L., & Gilang Permana. (2023). Evaluasi Standar Operasional Prosedur Kerja Housekeeping Departement dalam Penyediaan Kelengkapan Guest Supplies di Hotel Four Seasons Jakarta. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 2(3), 34-43. <https://doi.org/10.55123/toba.v2i3.2430>
- Miles, M. B., & Anal, Q. data. (2016). Qualitative Data Analysis. In *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Issue 1). http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdfhttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htmhttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf<https://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/>
- Suprianto, B. (2023). Literature review: penerapan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(2), 123-128.
- Tasdik, R. N., & Amelia, R. (2021). Kendala Siswa SMK dalam Pembelajaran Daring Matematika di Situasi Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 510-521. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.536>